Chiaroscuro (Pt. II)

Published October 28, 2012 Uncategorized 5 Comments

Sama persis seperti apa yang pernah tertulis—atau bisa kubilang, sama persis seperti apa yang pernah kubaca. Pendidikan di universitas, ambisi yang gagal dan yang tidak sepadan dengan keadaan, realitas muram yang didapat kala engkau terpaksa meninggalkan kehidupan akademik. Penolakan untuk terus tunduk—terhadap pekerjaan yang terlalu banyak memakan waktu, yang justru banyak didambakan oleh mereka para filistin—berujung kepada niat untuk akhirnya berpaling ke pekerjaan-pekerjaan temporer dengan gaji rendah, untuk hanya sekedar bertahan menjalani hidup. Pekerjaan dengan tugas-tugas membosankan yang mungkin hanya akan berujung pada lecetnya jari jemari, sebagai komisi. Tetapi sungguh, ada berapa banyak Bukowski sebenarnya di luar sana? Tidaklah penting jika sebelumnya engkau bermimpi untuk menjadi seorang penyair, penulis, pelukis, atau pun seorang fotografer handal. Semuanya persis seperti apa yang pernah mereka tulis. Keterampilan, atau kelihaianmu dalam berobservasi selalu bisa menunggu. Mimpi dan aspirasi dapat dengan mudahnya ditangguhkan, tetapi aku tahu bahwa engkau sudah terlalu lelah dan terdistraksi. Setiap tahunnya semangat di dalam dirimu terus terkikis habis—menunggu waktu itu tiba, waktu untuk segera meninggalkan Negara ini. Dari kekelaman ini. Tidaklah penting darimana asal muasal keturunanmu, seberapa banyak buku-buku bagus dan bermanfaat yang dapat engkau temui disini, seberapa banyak seniman dan penulis ternama yang pernah ataupun masih hidup disini, atau mereka yang tadinya berasal dari kotamu. Semuanya kurang lebih persis seperti apa yang pernah mereka tulis, apa yang pernah mereka sebut dalam tulisannya, lagi dan lagi. Kita semua adalah orang yang sama, dengan nama yang berbeda, dalam periode yang berbeda, dalam sikap dan permutasi fisik yang berbeda.

5 Responses to “Chiaroscuro (Pt. II)”

benk5
October 29, 2012 at 4:03 AM

saya selalu tertarik dengan tulisan.a gan.
tulisan dari bulan january sampai oktober sudah sy baca.
saya akhirnya tahu ada orang yang kesenangan nya sama dengan saya (asal tebak aja sih 😜)

Reply

Tida
October 29, 2012 at 8:29 AM

Kesenangan apa tuh?

benk5
October 31, 2012 at 1:53 AM

sendiri deh 😜

Reply

:houghtcrime

November 2, 2012 at 12:15 AM

Anjir Dit, sama. Soal kemuakan sama “kegalauan abadi” orang-orang kebanyakan. Bosen eh. Sumpah. Kadang galau? Wajar. Keterusan galau? Nyebelin. Apalagi kalau udah dikeluhin terus menerus… Haduh…

Reply

Tida

November 2, 2012 at 8:22 AM

Weh, kamu aja masih ngerasain, apalagi orang-orang seumuran saya Pam, udah nggak terhitung jumlahnya, bisa gila kayaknya saking muaknya, dimana-mana ada kayak lalat. Kadang nyesel kenapa hidup di jaman kayak gini, makin nggak ada juntrungannya orang-orangnya haha.

Leave a comment